

**TIPOLOGI KRITIK HADIS MODERN: MENELAAH PEMIKIRAN  
DANIEL W. BROWN DALAM BUKU *THE WILEY* BAB “REAPPRAISAL”**

**Nur Rahmadhan**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: [25205031001@student.uin-suka.ac.id](mailto:25205031001@student.uin-suka.ac.id)

**ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tipologi kritik hadis modern dalam pemikiran Daniel W. Brown melalui tulisannya pada bab “Reappraisal” yang terdapat dalam *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), dengan data primer berasal dari karya Brown dan diperkuat oleh literatur pendukung yang relevan dengan kajian hadis kontemporer. Analisis dilakukan dengan menelaah gagasan utama Brown serta memetakan pola respons intelektual umat Islam terhadap tantangan modernitas dalam memahami otoritas hadis. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Brown membagi respons umat Islam ke dalam tiga tipologi utama, yaitu kelompok pemurnian (ahl al-hadis) yang menolak taklid dan menekankan kepatuhan kepada teks hadis sebagai satu-satunya sumber otoritas, kelompok skripturalis (ahl al-Qur’an) yang menolak otoritas hadis secara penuh dan hanya berpegang kepada Al-Qur’an, serta kelompok modernis yang berusaha menghubungkan tradisi dengan kebutuhan zaman melalui pembedaan antara sunnah normatif dan sunnah historis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika kritik hadis tersebut bukan sekadar polemik mengenai keabsahan teks hadis, melainkan merupakan upaya fundamental untuk mendefinisikan ulang otoritas hadis agar tetap relevan dan bermakna dalam konteks sosial, intelektual, dan keagamaan masyarakat Muslim kontemporer, khususnya dalam menghadapi perubahan pemikiran dan tantangan epistemologis modern dalam diskursus keilmuan hadis di era global.

**Kata kunci:** Kritik Hadis Modern, Tipologi, Daniel W. Brown, Reappraisal.

**ABSTRACT**

This paper aims to examine the typology of modern hadith criticism in the thought of Daniel W. Brown through his discussion in the chapter “Reappraisal” contained in *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*. This study employs a qualitative research method with a library research approach, using Brown’s works as the primary data sources and supported by relevant literature in contemporary hadith studies. The analysis is conducted by examining Brown’s main ideas and mapping the patterns of Muslim intellectual responses to the challenges of modernity in understanding the authority of hadith. The findings reveal that Brown classifies Muslim responses into three main typologies: the purification group (ahl al-hadith), which rejects taqlid and emphasizes strict adherence to hadith texts as the sole source of authority; the scripturalist group (ahl al-Qur’an), which completely rejects the authority of hadith and relies exclusively on the Qur’an; and the modernist group, which seeks to reconcile Islamic

tradition with contemporary needs by distinguishing between normative and historical sunnah. This study concludes that the dynamics of modern hadith criticism are not merely polemics concerning textual authenticity, but represent a fundamental effort to redefine the authority of hadith so that it remains relevant and meaningful within the social, intellectual, and religious contexts of contemporary Muslim society, particularly in responding to shifts in thought and modern epistemological challenges within global hadith discourse.

**Keywords:** *Modern Hadith Criticism, Typology, Daniel W. Brown, Reappraisal.*

## **PENDAHULUAN**

Hadis memainkan peran penting sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Quran. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan wahyu tetapi juga hanya berfungsi dasar praktik keagamaan umat Islam. Karena posisinya yang krusial, hadis telah menjadi fokus studi mendalam sepanjang sejarah peradaban Islam. Namun di era modern, diskusi tentang hadis menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Di antara tantangan tersebut, seperti terjadi gelombang modernitas, pengaruh metodologi historis-kritis dari para sarjana Barat, dan dorongan dari dalam komunitas muslim untuk melakukan reformasi pemikiran telah mendorong munculnya berbagai pendekatan baru terhadap kritik hadis.<sup>1</sup> Keragaman perspektif dari yang defensif hingga skeptis, seringkali menimbulkan kebingungan. Oleh karena itu ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pemetaan atau tipologi sistematis agar keragaman pendekatan kontemporer terhadap kritik hadis dapat dipahami dengan jelas, terorganisir dan seimbang.

Penelitian ini berfokus pada pemikiran Daniel W. Brown, ia adalah seorang cendekiawan terkemuka dalam studi Islam yang terkenal karena analisisnya yang jelas dan komprehensif tentang perkembangan pemikiran Islam modern, khususnya di bidang studi hadis. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada karya terbarunya, *“The Wiley Blackwell Companion to the Hadith”*. Buku ini dianggap sebagai salah satu koleksi terpenting dalam literatur studi hadis saat ini. Di dalam buku tersebut, Brown tidak hanya berperan sebagai editor tetapi juga sebagai kontributor utama yang memberikan kerangka analitis yang tajam. Lebih spesifik lagi, penelitian ini akan mengkaji bab khusus berjudul *“Reappraisal”* yang ditulis oleh Brown. Bab ini berfungsi sebagai sumber data utama untuk penelitian ini karena berisi penilaian ulang yang krusial

---

<sup>1</sup> Andi Rahman, *Uji Autentisitas Hadis dan Telaah Otoritasnya terhadap Syariat Islam*, Cet. I (Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2022), h. 3.

terhadap lanskap pemikiran kritis hadis modern, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk memahami arah studi hadis saat ini.<sup>2</sup>

Adapun beberapa penelitian yang mengkaji Daniel W. Brown dan kritik hadis modern., antara lain penelitian yang dilakukan oleh Benny Afwadzi dengan judul *Hadis di Mata Para Pemikir Modern (Telaah Buku Rethinking Karya Daniel Brown)*.<sup>3</sup> Penelitian dengan judul *Eksistensi Sunnah pada Era Modern di Tengah Pergulatan "Otoritas Religius" di Wilayah Mesir Pakistan (Studi Atas Pemikiran Daniel W. Brown)* oleh Lutfi Rahmatullah.<sup>4</sup> Selanjutnya, tesis yang berjudul *Kontribusi Daniel W. Brown dalam Kajian Hadis Kontemporer (Telaah Atas Buku Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought)* oleh M. Gufron.<sup>5</sup> Dan terakhir, penelitian yang ditulis oleh Maulana Iban Salda melalui artikel *Discourse on the Authority of Sunnah and Hadith in the Perspective of Daniel W. Brown*.<sup>6</sup> Berbagai studi sebelumnya ini telah memberikan kontribusi berharga untuk menganalisis pemikiran Brown. Namun fokus kajian dari penelitian sebelumnya hanya terbatas pada karya utama Brown yang diterbitkan pada tahun 1996 yakni "*Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*", Karya-karya ini cenderung menggambarkan pemikiran Brown dalam konteks perdebatan klasik antara kelompok modernis dan tradisional di Mesir serta India-Pakistan pada abad le-19 dan awal abad ke-20.

Perbedaan dan kebaruan studi ini terletak pada pergeseran fokus analitis ke pemikiran terbaru Daniel W. Brown seperti yang diuraikan dalam bab "*Reappraisal*" dari buku "*The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*", yang diterbitkan pada tahun 2020. Kebaruan ini signifikan karena dalam bab ini Brown tidak hanya mengulang narasi lama tetapi lebih tepatnya memetakan ulang dan mengevaluasi fenomena kritik hadis yang lebih kontemporer yang tidak dibahas dalam karya tahun 1996. Dengan demikian, penelitian ini menutup kesenjangan akademis dengan menyajikan analisis pemikiran Daniel W. Brown yang lebih mutakhir dan relevan dengan dinamika studi

---

<sup>2</sup> Daniel W. Brown, "*Reappraisal*," dalam *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*, ed. Daniel W. Brown (Oxford: Wiley-Blackwell, 2020), h. 316.

<sup>3</sup> Benny Afwadzi. "Hadis di Mata Para Pemikir Modern (Telaah Buku *Rethinking* Karya Daniel Brown)". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (2014): 227-242.

<sup>4</sup> Lutfi Rahmatullah. "Eksistensi Sunnah pada Era Modern di Tengah Pergulatan "Otoritas Religius" di Wilayah Mesir Pakistan (Studi Atas Pemikiran Daniel W. Brown)". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (2017): 71-104.

<sup>5</sup> Muhammad Gufron. "Kontribusi Daniel W. Brown dalam Kajian Hadis Kontemporer (Telaah Atas Buku *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*)". *Tesis*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>6</sup> Maulana Iban Salda, dkk. "*Discourse on the Authority of Sunnah and Hadith in the Perspective of Daniel W. Brown*". *Al-Tahrir* 22, no. 1 (2022): 171-189.

hadis di dekade kedua abad ke-21, melampaui analisis historis yang dominan dalam penelitian sebelumnya.

Tujuan utama makalah ini adalah untuk menelaah tipologi kritik hadis modern berdasarkan tulisan Daniel W. Brown dalam buku *The Wiley Blackwell Concise Companion to The Hadith*, yang berjudul “*Reappraisal*”. Berdasarkan tujuan tersebut, makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian hadis, khususnya dalam memahami bagaimana tipologi kritik hadis modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bab “*Reappraisal*” yang ditulis oleh Daniel W. Brown dalam buku *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*. Adapun sumber data sekunder meliputi karya-karya lain dari Brown, khususnya Buku *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*, serta sejumlah literatur ilmiah terkait, baik dalam bentuk buku maupun artikel jurnal. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pembacaan mendalam terhadap sumber primer dan sekunder. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tipologi yang muncul, untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Daniel W. Brown**

Daniel W. Brown adalah seorang sarjana Barat yang pernah menjabat sebagai direktur Institut Studi Agama di Timur Tengah (*Institute for the Study of Religion in the Middle East*). Sebelum menyelesaikan studi doktoralnya, ia meraih gelar BA dalam bidang Studi Asia dari Northwestern University pada tahun 1985. Brown berhasil menyelesaikan pendidikan doktoral dan meraih gelar Ph.D dalam bidang Studi Islam melalui disertasinya yang berjudul *Rethinking Traditions: Modern Discussion of Sunna in Egypt dan Pakistan*. Disertasi ini menjadi cikal bakal lahirnya karya monumental Brown, “*Rethinking Tradition in Modern Islamic Thoughts*”<sup>7</sup>

Sebuah buku yang dianggap sebagai salah satu rujukan paling berpengaruh dalam studi sunnah dan hadis modern. Brown melakukan analisis menyeluruh dan menyeluruh dari perdebatan tentang otoritas sunnah di Mesir dan wilayah India–Pakistan pada abad

---

<sup>7</sup>Daniel W. Brown, “Curriculum Vitae”, academia.edu, diakses melalui laman <https://isrme.academia.edu/DanielBrown/CurriculumVitae> pada 22 Desember 2025.

ke-19 dan awal abad ke-20, dengan menekankan ketegangan antara kelompok tradisional, modernis, dan skripturalis. Metode Brown dianggap berbeda karena ia menggunakan pendekatan historis-kritis Barat dan berusaha memahami wacana internal umat Islam secara kontekstual dan empatik<sup>8</sup>

Brown pernah mengajar sebagai profesor tamu dan meneliti di beberapa kampus dan institusi, seperti Mount Holyoke College, Smith College, Islamic Research Institute (Islamabad), Institute for Middle East Studies, dan Cairo University. Brown juga adalah seorang peneliti yang telah melahirkan banyak karya. Sebagian besar karyanya berfokus pada kajian tentang otoritas keagamaan dan tantangan modernitas. Pengalaman lintas institusi dan geografis ini meningkatkan pemahaman Brown tentang dinamika pemikiran Islam di seluruh dunia<sup>9</sup>

Di antara karya-karyanya dalam bentuk buku, seperti *A New Introduction to Islam* (1963) dan *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought* (1993). Buku *Rethinking* merupakan karya pertamanya yang sangat berpengaruh karena memberikan kontribusi besar dalam kajian tentang sunnah di era modern. Selain itu, ia juga menulis sejumlah artikel dan bab, antara lain *Islamic Modernism in South Asia: A Reassessment* (1997), *Islamic Ethics in Comparative Perspective* (1999), bab “*Qur’anists*” dalam buku *In Routledge Handbook on Early Islam* (2018), bab “*Sunna*” dalam buku *Encyclopedia of Islam and the Muslim World* (2004), bab “*Reappraisal*” dalam buku *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

### **Deskripsi Buku *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith* dan Bab *Reappraisal***

Buku “*The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*” merupakan sebuah karya akademik komprehensif yang diterbitkan pada tahun 2020 dan Daniel W. Brown yang bertindak sebagai editor. Keberadaan buku ini sangat penting karena dirancang sebagai panduan utama yang menghubungkan studi hadis klasik dengan pendekatan akademis kontemporer dan memberikan gambaran umum terkini tentang bagaimana sabda Nabi Muhammad saw. dipahami, diteliti, dan diperdebatkan saat ini. Selain menjadi ikhtisar sejarah, buku ini juga berperan sebagai panduan intelektual yang

---

<sup>8</sup>Daniel W. Brown, *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), 1–3.

<sup>9</sup>Daniel W. Brown, “Reappraisal,” dalam *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*, 301.

<sup>10</sup>Daniel W. Brown, “Curriculum Vitae”, academia.edu, diakses melalui laman <https://isrme.academia.edu/DanielBrown/CurriculumVitae> pada 22 Desember 2025.

mengintegrasikan karya-karya dari berbagai cendekiawan terkemuka untuk memahami kerumitan literatur, penyampaian dan peran hadis dalam masyarakat Islam.<sup>11</sup>

Secara struktural, buku ini bukanlah karya seorang penulis tunggal melainkan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai sarjana internasional yang ahli di bidangnya. Isinya secara sistematis disusun menjadi lima bagian utama yang mengikuti perkembangan sejarah hadis, dimulai dengan “*Overview*” (Gambaran Umum) yang memuat tulisan berjudul *The Classical Tradition* dan *Western Hadith Studies*. Bagian “*Beginnings*” (Permulaan), terdiri dari judul *Revelation, Muhammad, Recording, dan Dating*. Pada bagian “*Growth*” (Pertumbuhan), yang berisi judul *Collections, Commentaries, dan Genres*. Bagian “*Impact*” (Dampak), berisi judul *Law, Exegesis, Theology, Sufism, dan Shi'ism*. Bagian *Modernity* (Modernitas), yang memuat tulisan *Reform, Reappraisal, dan Gender*. Dengan demikian, cakupan pembahasan dalam buku ini luas karena memuat berbagai tema, yang salah satunya modernitas.<sup>12</sup>

Salah satu bagian terpenting dari buku ini adalah bab keenam belas yang ditulis oleh Daniel W. Brown dengan judul “*Reappraisal*”. Bab ini ditempatkan pada bagian akhir, yaitu pada tema modernitas. Di dalam bab tersebut, pembahasannya tidak lagi berfokus pada sejarah kuno tetapi menyoroiti nasib hadis di masa kini. Brown mengkaji secara mendalam perbedaan antara metode kritik sejarah Barat dan kepercayaan muslim Tradisional. Ia menjelaskan bagaimana kaum muslim menanggapi kerangka kerja ilmiah untuk hadis, dari yang menolak hadis hingga menerimanya. Bab “*Reappraisal*” memainkan peran penting dalam memberikan kesimpulan analitis. Bab ini merupakan pembahasan tentang evolusi dan transformasi pemikiran modern tentang otoritas hadis dalam Islam.<sup>13</sup>

### **Tipologi Kritik Hadis Modern dalam Pemikiran Daniel W. Brown**

Buku *The Wiley Blackwell Concise Companion To The Hadith* adalah panduan ringkas yang memuat berbagai tulisan para sarjana terkemuka tentang tradisi studi hadis Islam dan Barat. Buku ini menawarkan kajian terkini dan menjadi panduan penting dalam perkembangan kajian hadis modern. Salah satu bab dalam buku ini ditulis oleh Daniel W. Brown dengan judul “*Reappraisal*”. Bagian tersebut membahas tentang evolusi dan transformasi pemikiran modern tentang otoritas hadis dalam Islam.

---

<sup>12</sup>Daniel W. Brown, “*The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*”, 1-4

<sup>13</sup>Daniel W. Brown, “*The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*”, 316

Berdasarkan hasil pembacaan terhadap tulisan Daniel W. Brown dalam *The Wiley Blackwell Concise Companion to The Hadith* yang berjudul “*Reappraisal*”, tipologi kritik hadis modern dapat diklasifikasikan kepada tiga kelompok, antara lain sebagai berikut:

### **1. Kelompok Pemurnian (Ahl al-Hadis)**

Kelompok yang pertama disebutkan oleh Brown adalah ahl al-hadis atau kelompok pemurnian. Kelompok ini muncul di India pada abad ke-19 sebagai respons langsung terhadap krisis sosial-politik dan runtuhnya kekuasaan muslim setelah pemberontakan tahun 1857 yang dipimpin oleh para intelektual elit seperti Nazir Husain Dihlawi dan Nawwab Siddiq Hasan Khan, gerakan ini berupaya memurnikan ajaran Islam dari segala bentuk bid'ah. Kelompok ini menolak pendekatan moderat Shah Waliyullah dan memilih sikap yang lebih radikal dan elitis. Inspirasi utama kelompok ini juga berasal dari Muhammad al-Shawkani, seorang ulama Yaman yang dikenal karena sikap penolakannya yang teguh terhadap imitasi dan seruannya untuk kembali kepada teks-teks suci. Mereka memandang kondisi zaman secara pesimistis, menganggap gejolak politik sebagai tanda akhir zaman, dan menuntut agar umat Islam menyelamatkan diri mereka sendiri dengan kembali kepada ajaran yang murni. Oleh karena itu, fokus utama gerakan ini adalah untuk memutuskan hubungan dengan tradisi yang dianggap sesat dan menegakkan kembali kesalehan berdasarkan sunnah Nabi yang sah.<sup>14</sup>

Doktrin ahl al-hadith menegaskan penolakan yang kuat terhadap taqlid dalam mazhab hukum tradisional, di mana mereka menyebut diri mereka *ghair muqallid* karena mereka melihat pengagungan yang berlebihan terhadap pemimpin-pemimpin mazhab sebagai sebuah bentuk kemusyrikan terhadap kekuasaan Nabi. Sebagai gantinya, kelompok ini memandang hadis sebagai satu-satunya sumber yang sah untuk memahami ajaran asli Nabi dan menolak keberlakuan konsensus *ijma'* serta analogi rasional *qiyas* dalam hukum. Aliran ini menganut prinsip Hermeneutika yang menyatakan bahwa setiap teks hanya memiliki satu makna yang jelas, yang menyebabkan mereka menolak pemahaman hukum yang beragam dan meyakini bahwa setiap persoalan memiliki solusi yang spesifik serta dapat ditemukan dalam teks itu sendiri. Penerapan ideologi ini tercermin dalam kesalehan pribadi yang meniru detail dari kehidupan Nabi, ditandai oleh

---

<sup>14</sup>Ahmet, “*Somourfe Hindistan'inda Islami Akimlar: Ehl-i Hadis Cemaati*”, *HISTORY STUDIES International Journal of History* 11, no. 1 (2019), 1.

ritual tertentu seperti mengucapkan “aamiin” secara keras saat sholat dan mengangkat tangan di atas puser.<sup>15</sup>

Identitas puritan<sup>16</sup> kelompok ini semakin ditonjolkan lewat penolakan terhadap praktik-praktik sufi yang populer, termasuk perayaan kematian para wali dan hubungan guru murid dalam tarekat yang dianggap menyesatkan. Sikap mereka sangat berbeda dari kalangan modernis, karena ahl al-hadith cenderung bersikap literal memandang hadis sebagai ilmu yang sifatnya tetap dan enggan memberikan kritik terhadap hadis yang telah diakui keasliannya oleh para ulama klasik.<sup>17</sup>

## **2. Kelompok Skripturalis (Ahl Al-Qur’an)**

Selanjutnya adalah kelompok skripturalis atau ahl al-Qur’an. Kelompok ini adalah yang paling radikal karena menolak seluruh otoritas hadis sebagai sumber hukum dan kepercayaan Islam. Brown menggambarkan kelompok ini sebagai golongan yang hanya menerima Al-Qur’an sebagai satu-satunya wahyu yang terpelihara dan menganggap hadis sebagai produk sejarah manusia yang telah rusak.<sup>18</sup>

Kelompok ini terbentuk di Punjab pada awal abad ke-20 sebagai mutasi doktrinal yang radikal dari gerakan ahl al-hadith di Punjab dan lingkaran intelektual Rashid Rida di Mesir. Aktivitas Ahl al-Qur’an berfokus kepada dua pusat penting ahl al-hadith di Punjab Barat, yaitu di Lahore yang dipimpin oleh Maulvi ‘Abdullah al-Chakralawi dan Khwaja Ahmad al-Din di Amritsari. Dalam pandangan mereka, Islam yang murni hanya dapat ditemukan dalam Al-Qur’an dan hadis adalah bentuk kemalangan umat Islam. Selain di wilayah tersebut, kelompok ini juga terdapat di Mesir. Tokoh kuncinya adalah Taufiq Sidqi. Ia menerbitkan artikel yang kontroversial di majalah *al-Mannar* yang menyatakan “*al-Islam huwa al-Qur’an wahdah*”.<sup>19</sup>

## **3. Kelompok Modernis**

Kelompok modernis muncul sebagai upaya intelektual untuk menghubungkan tradisi Islam dengan tuntutan era modern melalui penafsiran kembali secara logis. Tokoh-tokoh penting seperti Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Abduh, dan Fazlur Rahman

---

<sup>15</sup>Daniel W. Brown, “*The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*”, bab “*Reappraisal*”, 320.

<sup>16</sup>Puritan merujuk kepada seorang yang saleh dan menganggap kemewahan dan kesenangan sebagai dosa.

<sup>17</sup>Daniel W. Brown, “*The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*”, bab “*Reappraisal*”, 320.

<sup>18</sup>Daniel W. Brown, “*The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*”, bab “*Reappraisal*”, h. 320-324.

<sup>19</sup> Daniel W. Brown, “*The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*”, h. 322-324.



menjadi penggerak pendekatan ini dengan memisahkan secara tegas antara sunnah yang berasal dari wahyu ilahi dan sunnah yang hanya merupakan kebiasaan sehari-hari pada masa Arab abad ke-7. Contohnya Sayyid Ahmad Khan berargumen bahwa tindakan sehari-hari Nabi tidak bersifat mengikat secara hukum sehingga hukum Islam bisa lebih adaptif dalam menghadapi tantangan dari dunia Barat. Pendekatan ini secara jelas membedakan mereka dari kelompok pemurni (ahl al-hadis), karena kaum modernis lebih menekankan pada konteks sejarah dan penggunaan akal dibandingkan dengan kepatuhan buta terhadap teks yang harfiah.<sup>20</sup>

Dalam pendekatan yang digunakan, kaum modernis bersedia menerima kritik dari sejarah Barat, tetapi mereka meresponnya dengan menciptakan ide (*living sunnah*) untuk menjaga nilai-nilai agama yang fundamental. Fazlur Rahman secara khusus menegaskan bahwa sunnah harus dimaknai sebagai semangat atau visi kenabian yang terbuka untuk penafsiran yang kreatif sesuai dengan zaman, bukan hanya sekedar deretan aturan yang kaku yang diikuti tanpa memperhatikan kondisi saat ini. Pandangan ini menempatkan mereka di posisi unik. mereka tidak sepenuhnya meninggalkan sunnah kelompok ahli kitab, tetapi berusaha untuk mendefinisikan kembali otoritasnya demi menjaga nilai etik yang ada.<sup>21</sup> Dengan cara ini, proyek modernisme Islam bertujuan untuk menjaga relevansi agama dengan mengutamakan inti moral dari Nabi di atas sekedar penampilan tekstual.

Selain itu, pendekatan modernis dalam kritik hadis sebagaimana dipetakan oleh Daniel W. Brown menunjukkan adanya upaya untuk menjaga keseimbangan antara kesetiaan terhadap tradisi dan tuntutan perubahan zaman. Kaum modernis tidak menolak otoritas hadis secara keseluruhan, tetapi berusaha memahaminya secara lebih kontekstual melalui pembedaan antara sunnah normatif yang bersifat universal dan sunnah historis yang terkait dengan konteks sosial tertentu.<sup>22</sup> Pembedaan ini dipandang sebagai jalan tengah antara sikap skripturalis yang menolak hadis dan kelompok tradisional yang menekankan kepatuhan literal terhadap teks hadis. Pendekatan tersebut menegaskan bahwa kritik hadis modern bukan dimaksudkan untuk melemahkan kedudukan hadis

---

<sup>20</sup>Daniel W. Brown, “*The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*”, bab “*Reappraisal*”, 320

<sup>21</sup>Iman Sahal Ramdhani, “Berebut Menjadi Penuturan Nabi Konstruksi Sunnah dalam Perspektif Daniel W. Brown, *Jurnal Irfani* 1, no. 2 (2022).

<sup>22</sup> Lutfi Rahmatullah, “Eksistensi Sunnah Pada Era Modern di Tengah Pergulatan Otoritas Religius (Studi atas Pemikiran Daniel W. Brown),” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 18, no. 1 (2017): 71–104

sebagai sumber ajaran Islam, melainkan sebagai upaya mendefinisikan ulang otoritas hadis agar tetap relevan dalam menjawab persoalan sosial, intelektual, dan keagamaan umat Islam kontemporer. Kaum modernis menekankan bahwa interpretasi harus mempertimbangkan konteks budaya, sosial, dan historis, sehingga sunnah dapat diterapkan secara bijaksana tanpa kehilangan makna moral dan etisnya. Pendekatan ini membuka ruang dialog antara tradisi klasik dan tantangan kontemporer, sehingga ajaran Islam dapat tetap hidup dan relevan.

Dengan demikian, kelompok modernis menunjukkan bahwa pemikiran Islam tidak statis, melainkan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental agama. Pendekatan mereka memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap hadis dapat bersifat fleksibel dan kontekstual, sehingga ajaran Islam tetap relevan dalam kehidupan modern. Upaya ini menegaskan bahwa proyek modernisme Islam menempatkan hadis sebagai sumber ajaran yang hidup, yang tidak hanya dipahami secara tekstual tetapi juga diterapkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai moral, hukum, dan spiritual dari sunnah tetap relevan dan dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan zaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelaahan terhadap tulisan Daniel W. Brown pada bab “Reappraisal” dalam buku *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*, dapat disimpulkan bahwa dinamika kritik hadis modern merupakan respons teologis umat Islam terhadap krisis otoritas keagamaan akibat modernitas, yang terbagi ke dalam tiga tipologi utama. Pertama, kelompok pemurnian (*ahl al-hadis*) menekankan kepatuhan penuh terhadap teks hadis, menolak sikap taklid, dan mengedepankan rasionalitas sebagai instrumen untuk menafsirkan hadis secara literal, dengan tujuan menjaga keaslian dan otoritas tradisi tekstual. Kedua, kelompok skripturalis (*ahl al-Qur’an*) menempuh posisi radikal dengan menolak otoritas hadis secara penuh dan hanya mengandalkan Al-Qur’an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup, sebagai upaya menegaskan kesucian wahyu dan menghindari distorsi yang mungkin muncul dari interpretasi manusia. Ketiga, kelompok modernitas berupaya menjembatani tradisi dengan kebutuhan zaman melalui pemisahan antara sunnah normatif dan historis serta penerapan konsep *living sunnah*, sehingga ajaran hadis tetap relevan dengan konteks kontemporer dan mampu merespons tantangan sosial, intelektual, dan budaya yang terus berkembang.

Ketiga pendekatan ini menunjukkan bahwa perdebatan mengenai hadis di era modern tidak sekadar membahas keabsahan teks, melainkan merupakan upaya fundamental untuk mendefinisikan ulang otoritas hadis agar bermakna dan aplikatif dalam kehidupan umat Islam saat ini. Pendekatan yang berbeda ini membawa konsekuensi langsung terhadap praktik keagamaan, cara interpretasi hukum, serta penguatan identitas umat Islam di tengah perubahan sosial dan intelektual yang terus berlangsung. Dengan memahami dinamika ini, umat Islam dapat melihat bahwa perdebatan hadis modern bukanlah konflik yang melemahkan, melainkan sarana refleksi kritis terhadap otoritas tradisi.

Dengan demikian, studi tentang kritik hadis modern tidak hanya penting bagi pengembangan ilmu hadis itu sendiri, tetapi juga bagi pemikiran keagamaan yang mampu menjawab tantangan zaman. Pendekatan modernis sekaligus menjadi contoh bagaimana kesetiaan terhadap tradisi dapat diseimbangkan dengan kebutuhan adaptasi terhadap realitas kontemporer, sehingga ajaran hadis tetap hidup, relevan, dan dapat dijadikan pedoman moral, hukum, dan sosial bagi umat Islam di era modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, Benny. "Hadis di Mata Para Pemikir Modern (Telaah Buku *Rethinking* Karya Daniel Brown)". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (2014): 227-242.
- Ahmet. "*Somourfe Hindistan'inda Islami Akimlar: Ehl-i Hadis Cemaati*". *History Studies International Journal of History* 11, no. 1 (2019).
- Brown, Daniel W. "Reappraisal," dalam *The Wiley Blackwell Concise Companion to the Hadith*. Ed. Daniel W. Brown. Oxford: Wiley-Blackwell, 2020.
- Brown, Daniel W. *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Daniel W. Brown. "Curriculum Vitae". academia.edu. Diakses melalui laman <https://isrme.academia.edu/DanielBrown/CurriculumVitae> pada 22 Desember 2025.
- Gufron, Muhammad. "Kontribusi Daniel W. Brown dalam Kajian Hadis Kontemporer (Telaah Atas Buku *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*)". *Tesis*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Maulana Iban Salda, dkk. "*Discourse on the Authority of Sunnah and Hadith in the Perspective of Daniel W. Brown*". *Al-Tahrir* 22, no. 1 (2022): 171-189.
- Rahman, Andi. *Uji Autentisitas Hadis dan Telaah Otoritasnya terhadap Syariat Islam*. Cet. I. Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2022.

- Rahmatullah, Lutfi. “Eksistensi Sunnah pada Era Modern di Tengah Pergulatan “Otoritas Religius” di Wilayah Mesir Pakistan (Studi Atas Pemikiran Daniel W. Brown)”. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 18, no. 1 (2017): 71-104.
- Ramdhani, Iman Sahal. “Berebut Menjadi Penuturan Nabi Konstruksi Sunnah dalam Perspektif Daniel W. Brown”. *Jurnal Irfani* 1, no. 2 (2022).